

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerajinan tradisional merupakan salah satu produk unggulan dalam mengembangkan usaha perekonomian mikro di Tasikmalaya. Kelompok usaha tersebut berupa *home industry* yang merupakan usaha rumahan atau perusahaan kecil penghasil produk barang atau jasa. Dikatakan sebagai perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dan dikerjakan di rumah.

Salah satu komoditas dari industri kreatif di kota Tasikmalaya adalah kerajinan mendong. Mendong merupakan rumput yang biasa hidup di rawa-rawa yang berlumpur dan memiliki air yang cukup. Rumput ini biasanya diolah oleh warga Tasikmalaya sebagai bahan kerajinan. Rumput yang telah diolah itu bisa dijadikan berbagai macam produk, yaitu tas, tikar, dompet, *box* dan masih banyak lagi. Benda-benda kerajinan dari anyaman mendong bisa diberi celupan cat warna-warni seperti merah, kuning, hijau, hitam, dan lain lain. Pengolahan kerajinan mendong itu memerlukan keahlian dan konsentrasi. Kerajinan mendong juga memiliki banyak keunggulan yang membuat produk tersebut tidak kalah dari produk-produk lainnya, yaitu bahan yang kuat, tahan lama, dan perawatannya yang mudah.

Bapak Maman Durman selaku kepala bidang industri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengungkapkan bahwa kerajinan mendong memiliki ciri khas yang khusus yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga mempunyai peluang yang panjang untuk terus dikembangkan. Desain selalu berkaitan dengan produk baru, dan sepanjang barang tersebut diproduksi, maka kegiatan promosi dapat terus dilakukan dan dikembangkan dalam rangka mempertahankan taraf kehidupan dan perekonomian para pengrajin.

Salah satu produk mendong yang masih kurang diminati adalah tas. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya promosi tas mendong dan harga tas yang relatif cukup mahal sehingga kurang mampu bersaing di pasar industri tas lainnya,

padahal tas mendong ini memiliki model yang unik dan etnik. Kualitas dari produk kerajinan mendong sendiri juga masih banyak diragukan daya tahannya. Ketua Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya juga menyebutkan bahwa peminat kerajinan mendong ini masih tergolong sedikit karena masih kurangnya promosi dan pengetahuan akan kerajinan mendong itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan survey di Kota Tasikmalaya dan Bandung bahkan masih banyak orang yang tidak mengetahui apa itu mendong.

Berbagai macam kerajinan mendong lainnya relatif dijual murah pada produk-produk tertentu, seperti tikar dan souvenir-souvenir kecil. Meskipun kerajinan Mendong ini sudah menjadi ciri khas kota Tasikmalaya, namun ternyata sebagian besar bahan baku yang tersedia untuk pembuatan mendong ini masih diambil dari luar kota Tasikmalaya, sehingga pemanfaatan lahan untuk pengembangan tanaman bahan baku kerajinan menjadi kurang produktif.

Untuk mempromosikan produk kerajinan mendong dapat digunakan berbagai media desain grafis seperti perancangan promosi dan kampanye seperti *website*, brosur dan media cetak maupun digital lainnya untuk mempromosikan tas mendong. Karena untuk membuat satu tas dibutuhkan kekreatifan sang pengrajin, maka dari itu tas mendong layak di hargai lebih tinggi dibanding dengan produk mendong lainnya.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Bagaimana cara memperkenalkan dan mempromosikan kerajinan Tas Mendong kepada masyarakat Bandung ?
- b. Bagaimana cara mengembangkan kerajinan tas Mendong agar diminati oleh mahasiswa dan dewasa muda?

Batasan masalah yang diambil untuk topik ini adalah “Promosi dan Kampanye Kerajinan Mendong Khas Tasikmalaya” yang berfokus pada kelompok usaha *Home Industry*

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan inti permasalahan yang ada, maka dibutuhkan tujuan untuk mencapai solusi. Berikut ini adalah tujuan dari promosi ini:

- Agar masyarakat luar Tasikmalaya lebih mengenal dan mengetahui kualitas tas mendong.
- Merancang promosi untuk mengenalkan keindahan dan keunikan kerajinan Tas Mendong kepada masyarakat melalui media seperti *website*, Pameran, iklan, dan lain-lain.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam prosesnya, metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode Pengumpulan Data Primer:

a. Observasi,

Metode observasi atau metode pengamatan langsung didasarkan pada pengalaman secara langsung. Penulis berkunjung secara langsung untuk melihat proses dan tempat pengrajin secara langsung. Sumber yang penulis kunjungi beberapa adalah pengunjung dan pemilik *home industry* Kerajinan mendong.

b. Wawancara

Wawancara, kepada pemilik kerajinan mendong, para pengrajin atau kepada pemilik *home industry*, serta penduduk kota Tasikmalaya dan luar kota. Penulis juga mengunjungi Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tasikmalaya untuk melakukan wawancara secara langsung dengan yang bersangkutan.

c. Kuisioner

Kuisioner merupakan suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban yang valid atas apa yang ada dipikiran masyarakat terhadap penentu suatu penelitian. Penulis menyebarkan atau membagikan kuisioner kepada masyarakat di wilayah Tasikmalaya maupun luar kota.

Metode Pengumpulan Data Sekunder:

Studi Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data-data mendasar dari buku, internet, dan sebagainya.

1.5 Skema Perancangan

